

MONEY MARKET PLUS FUNDS

TUJUAN INVESTASI

Mempertahankan nilai investasi, tingkat likuiditas yang tinggi dengan melakukan investasi sebagian besar portofolio pada instrumen Pasar Uang dan menempatkan sisanya pada Efek Bersifat Utang dan Ekuitas dengan tujuan untuk mempertinggi tingkat pengembalian portofolio.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.419,1699 (per 30 April 2010)

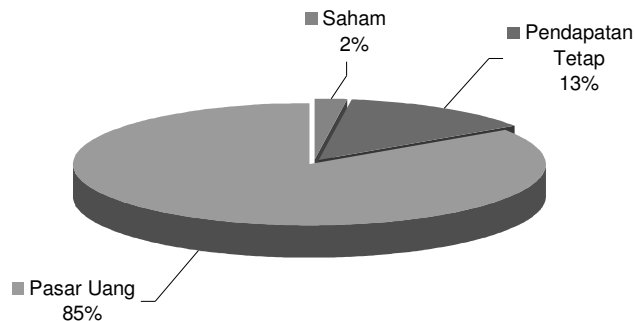
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	1%	5%
Pendapatan Tetap	4%	30%
Pasar Uang	65%	95%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 30 April 2010

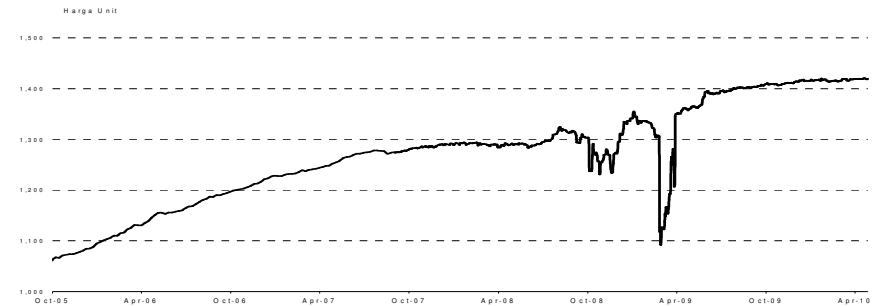


5 Penempatan Utama per 30 April 2010

Nama	Sektor	%
RI FR022	Obligasi Pemerintah – Fix	13.2
TD HSBC	Likuiditas	9.3
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	8.7
TD Deutsche Bank	Likuiditas	8.7
TD CIMB Niaga	Likuiditas	8.7

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
0.07%	4.32%	41.92%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Bursa bursa lokal berlanjut bulan ini di balik masalah hutang Euro dan tuduhan penipuan terhadap Goldman Sachs yang makin memburuk. IHSG naik sebesar 6,98% ke titik tertinggi 2.971,25 sementara LQ-45 naik 6,22% menjadi 573,365. IHSG membukukan kinerja sebesar 17,2% sejak awal tahun, sementara LQ-45 membukukan 15,07%. MSCI mencatat kinerja positif sebesar 5% pada bulan April dan naik 11,2% dari awal tahun; hal ini menunjukkan kinerja saham berkapitalisasi kecil mengalahkan kinerja saham berkapitalisasi besar. Saham-saham yang berhubungan dengan konsumsi masyarakat menonjol bulan ini. Kuatnya hasil kuartal pertama, prakiraan meningkatnya daya beli masyarakat akibat inflasi yang rendah di bulan Maret, dan penguatan Rupiah menjelaskan mengapa kinerja sektor konsumen, industri lain-lain, dan properti mengungguli kinerja pasar pada bulan April. Kinerja sektor keuangan juga mengungguli kinerja pasar, didukung prakiraan menguatnya earnings dan indikasi meningkatnya pertumbuhan pinjaman bank.
- Saham penggerak utama di bulan April adalah ASII, UNVR, BMRI, BBRI dan ADRO.
- Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat rekor penjualan mobil, dimana sebanyak 65.000 unit mobil terjual pada bulan Maret atau naik 92% secara tahunan. Penjualan motor domestik tercatat lebih dari 608.000 unit pada bulan Maret atau 40% lebih tinggi secara tahunan. UNVR membukukan keuntungan bersih yang tinggi pada kuartal pertama 2010 dengan pertumbuhan pendapatan 11%, sementara COGS-nya turun 1%.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Harga minyak naik 2,9% menjadi USD 86,15/barel, sementara Rupiah menguat menjadi 9.010/USD. Didukung oleh prospek pertumbuhan domestik dan stabilitas politik dan ekonomi, Rupiah sempat mencapai level di bawah 9.000, namun tidak bertahan lama. Rata-rata nilai perdagangan harian naik 12,7% menjadi Rp. 5.300 milyar pada bulan April. Investor asing terus membukukan pembelian bersih, tercatat sebesar Rp. 1.524 milyar pada bulan ini.
- Pasar obligasi terus mengalami kenaikan pada bulan April. Yield obligasi 10-tahun turun dari 9,12% pada akhir Maret menjadi 8,601% pada akhir April.
- Kurva terlihat mendatar karena permintaan banyak ditujukan untuk obligasi jangka panjang dan untuk pertamakalinya yield obligasi jangka panjang berada di bawah 10%. Permintaan obligasi paling banyak datang dari investor asing, yang kepemilikannya mencapai 24% dari total penerbitan obligasi atau sebesar Rp. 148,1 milyar pada akhir bulan. Pemain lokal seperti dana pensiun dan asuransi, cenderung untuk tidak membeli obligasi dan mempertahankan posisi kas mereka karena menganggap pasar telah overbought. Pertumbuhan PDB sebesar 5,7% per tahun atau 1,9% secara kuartal sesuai dengan prakiraan. Tingkat inflasi juga dapat dipertahankan pada angka 0,15% secara bulanan atau 3,91% per tahun. Pemerintah menyerap dana Rp. 13,5 trilyun, melalui obligasi Rupiah dan juga Sukuk pada bulan April. Jumlah tersebut lebih tinggi dari target awal yang sebesar Rp. 12 trilyun.
- IHSG telah menjadi pasar modal dengan kinerja terbaik year to date, mengalahkan semua emerging markets di seluruh dunia. Kuatnya kinerja IHSG didukung oleh bagusnya hasil kuartal pertama emiten-emiten, dimana hampir seluruh emiten menunjukkan hasil pertumbuhan tahunan yang signifikan. Meski harga saham belum dikatakan mahal, tingginya kinerja year to date mengharuskan kita lebih waspada. Menurut kami, munculnya berita buruk akan dapat dijadikan sebagai kesempatan untuk mengambil keuntungan. Seharusnya kita tidak perlu khawatir akan koreksi yang disebabkan bukan oleh alasan fundamental, karena saat ini pasar saham Indonesia dipandang sangat baik, dimana indikator-indikator ekonomi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif. Kami tetap optimis, namun dengan kehati-hatian, dan akan tetap memberi bobot tinggi pada efek saham. Menurut kami, Bank Indonesia tidak akan menaikkan suku bunga dalam waktu dekat karena tingkat inflasi yang masih dibawah prakiraan. Suku bunga rendah sangat baik bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan modal kerja dan ekspansi, yang berarti memberikan prospek pendapatan yang lebih tinggi.
- Kami lebih berhati-hati terhadap pasar obligasi karena yield differentials yang makin rendah. Namun demikian, kami mempertahankan durasi netral saat ini walaupun kami akan mengambil kesempatan jika ada peluang untuk mengurangi durasi pada bulan mendatang.
- Meskipun peringkat Yunani diturunkan oleh S&P dari Investment Grade menjadi BB+, kami percaya keadaan ekonomi negara kita yang makin menguat akan memperoleh kenaikan peringkat di masa datang. Tingkat inflasi adalah satu-satunya faktor yang perlu diperhatikan karena pertumbuhan dapat mengakibatkan meningkatnya permintaan yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.